

Analisis Harmoni melalui komponen, Substitution-Inversion Chord, Suspension Tone dan Struktur Lagu “Easy On Me” Versi Group Scary Pocket (Harmony Analysis through components, Substitution-Inversion Chord, Suspension Tone and Structure of the Song "Easy On Me" Version of the Scary Pocket Group)

Randi Restu Hadi¹, Friska Br Sinaga², Melisa Fitri Rahmadinata³

¹Universitas Universal, Batam, Indonesia

²Universitas Universal, Batam, Indonesia

³Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Article Information

Submitted : 2024-05-16
Review : 2024-06-24
Accepted : 2024-06-28
Published : 2024-06-29

Correspondence Author

Nama : Randi Restu Hadi
E-mail :
randi.restu.hadi@uvers.ac.id

ABSTRACT

Arranging popular music has several tips in its realization process, including the application of substitution chord, inversion chord and suspension tone. There are similarities in several techniques used in arranging if we dissect them based on the process of creating a new work, only in arranging, the arranger immediately focuses his imagination on the basic elements of music that already exist for further modification. Meanwhile, the difference in creating new work is actualize first some of the basic elements of the music which are then developed. Scary Pocket is a music group that is intense in arranging music by applying methods of modifying the structure and harmony of songs so that it has an impact on the creation of their version of a new musical style. Through this simple article, it is hoped that it can become a reference for art activist and arranger in determining the tips that will be used in arranging the piece of music.

Keywords: *substitution chord, inversion chord, easy on me, scary pocket*

PENDAHULUAN

Khususnya dalam bidang seni musik, pada zaman sekarang perkembangannya dapat kita ikuti melalui salah-satu media digital platform yang bisa diakses hampir oleh seluruh kalangan masyarakat. Melalui youtube, baik itu yang menyertakan audio beserta video dan hanya menyuguhkan audio saja. Trend musik dari berbagai penjuru negara secara umum bisa terdeteksi jika kita menggunakan media ini untuk mengetahui perkembangan informasi tersebut. Salah-satunya ialah untuk mengetahui arranger atau bahkan karya musik favorite dalam konteks digital platform ini.

Berbicara mengenai musik secara umum merupakan sebuah pembahasan yang cukup sukar untuk dijabarkan secara logis, sederhana dan kasat mata. Hal ini dikarenakan musik barada diwilayah abstrak yang jika didengarkan akan menimbulkan kesan emosional yang berbeda antar manusia yang mendengarkannya. Mendengarkan kembali musik yang pernah diputar, membantu mengembalikan daya ingat manusia akan kejadian masa lalu (Djohan, 2009). Maka dari itu, pengerucutan sebuah tulisan dengan tema musik disertakan sekilas penjelasan perkembangan musik dari beberapa zaman terdahulu.

Berdasarkan sejarah musik yang terdeteksi berdasarkan perjalanannya di beberapa penjuru dunia, musik memiliki masa kejayaan tersendiri berdasarkan trend musik pada zamannya. Awal abad ke-20 bisa dibagi dalam berbagai fase, antara lain permulaan musik modern sampai akhir tahun 1910-1911. Richard Straus dan Max Reger di Jerman serta Claude Debussy di Perancis sering disebut sebagai komposer-komposer modern yang utama pada awal abad ke-20 (Mack, 1995)p.143. Bertolak dari zaman ini, komposer dan pelaku seni musik memiliki kebebasan ruang untuk bereksplorasi dan

bereksperimen. Baik itu dari segi harmoni, style, instrument dan lainnya, sehingga keberagaman jenis musik berdasarkan genre, style dan format baru mulai bermunculan.

Hingga zaman sekarang, karya musik terus lahir sesuai dengan ide hebat dari beberapa pegiat seni musik tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa karya musik yang mendapat apresiasi baik dari masyarakat pendengar merupakan karya yang digarap berdasarkan proses penggabungan antar beberapa unsur teknologi digital dengan unsur mendasar dalam musik. Seperti penggunaan instrument elektrik, sound sistem dan lainnya. Arti kata, kemasan musik melambangkan budaya masyarakat yang hidup pada zaman tersebut. Musik, sebagai bahasa universal memiliki kemampuan untuk mengungkapkan emosi, cerita dan gagasan melalui suara maupun cerita (Saputra, et. al 2020).

Berdasarkan ide pemantik terdahulu, penulis melihat sebuah fenomena yang sedang berlangsung dan cukup menarik dalam industri musik saat ini dengan maraknya para pelaku seni yang bisa kita saksikan melalui sosial media. Mereka muncul seakan berlomba untuk mendapatkan penonton yang banyak melalui konten musik yang mereka sajikan, sehingga terkadang menghilangkan unsur hikmat hingga esensi dari musik itu sendiri. Dari musik klasik hingga musik jazz, setiap genre musik memiliki karakteristiknya sendiri yang mencerminkan periode waktu tertentu (Hadi, et.al 2023). Penulis melihat ada 2 kondisi yang mereka hadirkan dalam kesempatan era digital ini, ada kelompok yang menyuguhkan karya baru dan mereka yang menghadirkan kembali karya yang sudah ada sebelumnya dengan versi yang berbeda.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengedepankan kelompok yang menghadirkan kembali karya yang sudah ada dengan modifikasi baru. Mereka yang secara legal dalam mengaransemen lagu yang berasal

dari beberapa komposer ternama dalam dunia musik populer. Arti kata, ketika mereka sudah sepakat untuk lagu yang akan di aransemen, maka sekaligus mereka juga telah mendapatkan ijin dari pencipta resmi lagu tersebut untuk di modifikasi, khususnya dalam hal hak cipta, royalti atas keaslian karya pencipta dan lainnya.

Salah-satu group band yang menarik perhatian penulis dalam ruang lingkup modifikasi musik yaitu Scary Pocket. Ketertarikan penulis berawal dari mengikuti beberapa hasil aransemen mereka di media youtube. Menurut penulis, cara mereka dalam mengaransemen musik cukup konsisten, sehingga seakan tersemat difikiran penulis bahwa mereka memiliki pengetahuan dasar dalam ilmu aransemen dan audio musik. Hasil karya yang mereka suguhkan teguh dengan perwujudan style musik tertentu dan menerepakan beberapa kiat yang hampir sama dalam mendaur ulang harmoni, melodi dan bahkan sound pada hasil aransemen mereka.

Mereka berasal dari kota Los Angeles USA dengan formasi band. Ketertarikan selanjutnya penulis melihat bahwa group ini memiliki beberapa vokalis disetiap hasil cover musik yang mereka suguhkan. Melalui vokalis yang tidak hanya satu orang, penulis terjemahkan sebagai upaya mereka dalam menganggap bahwa vokal adalah melodi utama yang sekaligus bagian pertama yang akan didengar oleh pendengar. Maka dari itu vokalis yang mereka pilih sesuai dengan karakter musik berdasarkan genre lagu yang akan mereka aransemen. Dalam konteks musik jazz, melodi yang indah dan ritme yang kuat adalah elemen kunci dalam menciptakan pengalaman mendalam bagi pendengar (dawley, et. al 1984).

Selanjutnya fikiran penulis bergerak menuju pada kesamaan beberapa metode pada proses sebuah aransemen musik dengan mencipta karya baru dalam konteks musik

populer. Hal tersebut dititik beratkan pada pemunculan ide baru pada garapan aransemen tersebut. Hanya saja letak perbedaannya adalah, ide dasar musiknya sudah ada, dan imajinasi komposer berfokus pada proses penataan beberapa unsur musik yang akan dimodifikasi olehnya. Beberapa unsur tersebut ialah modifikasi struktur dan harmoni lagu, dalam hal ini harmoni mencakup melodi dan ritme, kemudian struktur pada bagian *intro*, *verse*, *chorus*, *interlude* dan *coda*.

Berdasarkan cara kerja tersebut, analisa penulis digiring ke beberapa kiat umum yang dipakai dalam ilmu musik konvensional untuk memodifikasi struktur dan harmoni. Sebut saja dalam menggarap kembali melodi lagu yang sudah ada bisa menggunakan ilmu kontrapung. Dalam memperkaya sentuhan *chord* ditelaah berdasarkan beberapa teori dalam ilmu harmoni. Begitu juga dengan pengolahan ritme, juga dapat dikembangkan dengan beberapa teknik pengembangan motif pada teori komposisi musik seperti *diminusi* dan *augmentasi* (Structure and style, et. al 1962).

Berdasarkan ketertarikan dan pemikiran awal tersebut, penulis terus mencari tau tentang background dari beberapa personil tetap dari Scary Pocket. Penulis menemukan 2 orang yang memiliki peran ide dalam proses terciptanya aransemen lagu dari group Scary Pocket, yaitu Ryan Lerman dan Jack Conte. Mereka merupakan orang yang aktif dalam industri musik USA. Ryan Lerman merupakan song writer, bassist for the American Singer, gitaris for Micheal Buble dan music directure for John Legend. Jack Conte merupakan American Musician, Song-Writer, disc Jockey, film maker dan basic Pendidikan formal musiknya Standford University). <https://www.themusicman.uk/scary-pockets/>

Merujuk pada hasil aransemen yang selaras tentunya hasil aransemen musik yang menghadirkan bentuk musik dengan gestur yang berbeda (harmonis dan struktur) dengan

tetap mempertahankan unsur melodi asli lagu tersebut. Terealisinya kondisi ini tentunya lahir dari seorang arranger yang memiliki pengetahuan beserta paham akan tujuan dari aransemen yang dia buat. Dua hal ini akan berdampak pada kompleksitas hasil aransemen nantinya yang berkaitan erat dengan fungsi musik sebagai ekspresi kreatifitas estetika (musik absolute), musik sebagai ilustrasi terhadap karya seni, musik untuk mengiringi senam, musik sebagai kelengkapan sebuah upacara, musik untuk terapi dan lainnya (Sanjaya, R M Singgih, 2006, p. 36).

Jika tahap awal arranger dalam mengeksekusi aransementnya bertolak dari beberapa pemikiran diatas, maka tahap selanjutnya barulah dia menggiring fikiran dan daya imajinasinya ke bagian pengolahan ritme, nada, harmoni, tempo, dinamik, bentuk, timbre dan ekspresi. Sehingga ketika masing-masing unsur tersebut dikombinasikan menjadi satu kesatuan sebuah aransemen musik, maka bagian tersebut menjadi selaras secara musikal dan sesuai jika dilihat dari fungsi aransemen. Maka dari itu, untuk arranger pada zaman sekarang dituntut untuk menguasai tidak hanya ilmu dalam modifikasi harmoni dan struktur musik, melainkan bisa menguasai beberapa perangkat audio dan software musik digital. Namun, Bagian mendasar yang juga harus dimiliki oleh seorang arranger adalah kemampuan untuk mentranskrip secara detil sebuah lagu secara keseluruhan (Sanjaya, R M Singgih, 2006). Untuk mampu mentranskrip lagu asli yang akan di aransemen, tentunya arranger harus memiliki skill dalam memainkan satu instrument musik. Ketika semua unsur yang terkandung didalam lagu asli terkuak, maka barulah akan tercipta sebuah karya hasil aransemen berdasarkan tensi terbaru.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, dan studi dokumen. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati sekaligus melihat perkembangan musik populer diyoutube melalui karya Adele yang berjudul Easy On Me. Pengamatan selanjutnya yaitu memperhatikan beberapa kelompok musik yang aktif dalam mengaransemen lagu dari beberapa artis terkenal, salah-satu group tersebut adalah Scary Pocket yang mengaransemen ulang lagu Easy On Me ciptaan Adele.

Observasi dilakukan untuk mengetahui kiat dan partikel apa yang digunakan oleh group Scary Pocket dalam mengaransemen sesuai dengan ilmu musik konvensional. Fokus yang penulis telaah secara detil yaitu pada unsur dasar dalam musik, diantaranya yaitu struktur lagu, proses pergerakan harmoni dan melodi lagu yang ditata ulang kembali oleh group Scary Pocket. Hasil aransemen dari group ini dapat diakses melalui link youtube berikut <https://www.youtube.com/watch?v=jJinC2JNNe8>.

Analisis detil yang penulis lakukan pada tulisan ini hanya berdasarkan unsur penataan kembali struktur dan harmoni lagu oleh Scary Pocket. Menurut penulis, dengan menelaah dua item tersebut secara detil, kita bisa melihat kiat yang digunakan oleh arranger sebelumnya sehingga berhasil menciptakan nuansa bunyi baru sebagai bingkai dari melodi pokok lagu aslinya. Jika kiat modifikasi hanya dilakukan pada dua unsur tersebut, maka secara tidak langsung pola ritme hingga melodi baru juga akan tercipta dengan sendirinya. Musik merupakan gabungan dari bunyi dan diam dalam kurun waktu tertentu (Sjukur, et .Al 2014). Maka dari itu penelaan terhadap pola

ritme hingga harmoni lagu asli Adele juga penulis analisa secara detil, Adapun karya Adele tersebut dapat di akses melalui link youtube berikut https://www.youtube.com/watch?v=U3ASj1L6_sY.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses analisis dilakukan dengan tahapan analisa awal pada lagu versi asli Easy On Me ciptaan Adele. Analisa tersebut meliputi struktur lagu, progresi chord, ritme, melodi vokal scale secara detil. Setelah beberapa unsur tersebut diketahui, selanjutnya analisa dengan prosedur yang sama dengan beberapa unsur mendasar musik juga penulis lakukan terhadap lagu Easy On Me versi Scary Pocket.

Berdasarkan analisa tersebut, barulah ditemukan bahwa perbedaan antara versi ini terletak pada bagian struktur lagu, melodi, progresi *chord*, ritme dan *coda*. Perbedaan ini nantinya akan penulis jabarkan dipenjelasan berikut secara umum. Namun secara detil penjabaran akan penulis tampilkan pada bagian penataan kembali struktur, harmoni hingga melodi lagu, karena menurut penulis, melalui modifikasi harmoni, perubahan tensi bahkan nuansa dari sebuah lagu akan berubah secara drastis. Penggunaan akord-akord berdasarkan “tension” ini memperkaya kerangka harmoni dalam lagu dan memberikan sentuhan yang menarik dalam pengembangan musik “Tan Malaka” (Ferdian, Anlasis Komponen Melodi, ritme dan Harmoni dalam Lagu "Tan Malaka", Karya Geliga: Tinjauan Musik Konvensional, 2023). Sehingga ketepatan seorang arranger dalam meramu unsur tersebut menghasilkan gimik musik baru.

1. Struktur lagu

Struktur lagu secara umum Scary Pocket masih berpatokan ke struktur lagu populer

secara umum, ditandai dengan adanya *verse*, *song*, *interlude* dan *coda*. Jika ditarik perbandingan dengan bagan lagu original lagu asli Adele, perbedaannya tidak begitu jauh berbeda. Hanya saja pada versi Scary Pocket terdapat solo pada instrument *keyboard* dan *trombone*. Selanjutnya, versi group ini tidak memakai intro sebelum lagu dimulai layaknya versi lagu asli oleh Adele. Struktur lagu tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Verse	Refrain	Verse	Refrain	Interlude/solo	Refrain	Coda
1	1	2	2		3	

Tabel 1. Struktur lagu versi Scary Pocket

Jika dilihat sekilas berdasarkan struktur lagu, dapat diketahui bahwa kiat pertama yang Scary Pocket lakukan adalah dalam modifikasi struktur bentuk lagu. Perbandingan tersebut penulis bisa lihat ketika mempelajari struktur lagu versi Adele. Versi original ini memiliki intro sebelum lagu dimulai dan tidak memiliki bagian interlude atau ruang untuk sebuah instrument berimprovisasi. Adapun struktur lagu tersebut penulis jabarkan melalui tabel berikut :

Intro	Verse	Refrain	Verse	Refrain	Bridge	Refrain	Coda
	1	1	2	2		3	

Tabel 2. Struktur lagu versi Adele

Berdasarkan modifikasi bagan lagu yang tidak begitu signifikan jika dibandingkan dengan versi lagu asli, pergeseran tensi lagu tentunya terwujud. Namun, ketertarikan penulis terhadap hasil aransemen mereka ketika verse lagu langsung hadir tanpa intro. Bisa dikatakan struktur lagu seperti ini minim ditemukan pada beberapa lagu populer. Untuk hal ini, penulis melihat bahwa proses tersebut merupakan sebuah cara mereka dalam menggarap kembali lagu yang sudah tidak asing lagi bagi para penikmat musik.

Gambar 1. Verse lagu Scary Pocket

Selanjutnya, ketika penulis mendengarkan secara keseluruhan lagu. Mereka menghadirkan ruang untuk beberapa instrument agar berimprovisasi sesuai dengan chord hingga jumlah birama yang mereka sudah sepakati. Arti kata, perbandingan dengan versi lagu asli sebelumnya dalam konteks struktur lagu ialah dengan menghilangkan intro dan menambahkan bagian interlude. Untuk sekiranya agar terkesan berbeda, ruang improvisasi pada bagian interlude diberikan untuk instrument melodis dan harmoni.

Untuk bagian solo dua *instrument* tersebut jika ditelaah berdasarkan struktur lagu, mereka tidak merubah bagan lagu tersebut. Bagian solist ini tidak menambah dan mengurangi bentuk secara struktur dari lagu asli Adele. Hanya saja mereka mengisi bagian solo pada struktur lagu yang sudah ada yaitu dengan menambahkan isian improvisasi instrument pada bagian verse dan refrain terakhir versi Adele.

Dua instrument yang mengisi bagian untuk improvisasi adalah *keyboard* dan *trombone*. Lead pada instrument *keyboard* pada saat improvisasi sangat mengedepankan beberapa not hias pada *scale pentatonic blues*. Sedangkan pada solist *trombone* hanya memainkan interval nada yang sudah ada pada bagian refrain versi original Adele, seakan

mentransformasikan interval nada pada bagian refrain lagu ke instrument *trombone*.

Gambar 2, solist pada instrument *keyboard*

2. Harmoni

Harmoni dalam musik populer merupakan unsur pengiring melodi utama. Maka dari itu peran harmoni berfungsi sebagai sebuah faktor pendukung untuk menonjolkan pergerakan melodi utama yang sudah ditentukan sebelumnya. jenis harmoni yang digunakan juga dapat menentukan hingga mewakili style musik yang akan dihadirkan. Namun melalui harmoni, pendengar umum bisa memilah jenis musik berdasarkan genre yang sesuai dengan mood mereka pada saat mendengarkan alunan musik tertentu (Ferdian, 2003, p. 11). Meskipun berperan sebagai pengiring dari sebuah melodi, pemilihan hingga penempatan harmoni yang tidak tepat berdasarkan progresinya mengakibatkan hilangnya karakter melodi yang akan dikedepankan pada sebuah lagu tertentu.

Maka dari itu, dalam ilmu harmoni terdapat beberapa kategori pada bentuk harmoni itu sendiri yang digunakan untuk memodifikasi tensi harmoni. Seperti *inversion chord*, *suspension tone* dan *substitution chord*. Beberapa kategori tersebut jika diterapkan pada progresi chord yang telah ada sebelumnya pada lagu tertentu akan berdampak pada berubahnya tensi chord meski masih dalam siklus progresi chord yang sama. Penggunaan akord-akord dengan karakteristik "Tension" ini akan memperkaya kerangka harmoni dalam sebuah lagu (Ferdian, 2003, p. 7).

Berdasarkan lagu Easy On Me yang telah mereka aransemen. Ada beberapa kiat untuk modifikasi chord yang mereka terapkan. Tentunya penerapan yang berasal dari eksperimen dan kesepakatan mereka sesama anggota group. Teknik modifikasi chord tersebut diantaranya *inversion* chord, *suspension tone* dan *substitution* chord.

a. *Inversion* chord

Atas dasar daya identifikasi penulis terhadap harmoni lagu Easy On Me versi Scary pocket, pada bagian reffrein mereka menerapkan chord balikan. Bagian ini sangat berbeda dengan versi lagu asli yang dibuat oleh Adele, progresi chord pada bagian refrain Adele yaitu pada nada dasar do=f, pergerakan chordnya adalah F- C- dm-C. arti kata progresi chord lagu original hadir tanpa *inversion* chord. Sedangkan pada versi Scary Pocket pada nada dasar do=d, dengan pergerakan chord D-DAug-bm/D-Gmin9/D dengan bass elektrik ditahan pada nada D, dengan kata lain *inversion* chord diterapkan pada bagian ini.



Gambar 2. *Inversion* chord

Apabila nada ke tiga (ters) berada disuara terendah atau pada bass, maka akor tersebut dikatakan berada pada posisi pembalikan pertama 1st (*inversion*). Dan jika nada ke lima (kuint) berada disuara terendah atau pada bas, maka dikatakan bahwa akor tersebut berada pada posisi pembalikan kedua (Mudjilah,at. el 2010). metode balikan chord ini sejatinya berdampak untuk membangun grafik hingga nuansa baru dari sebuah

arransemen lagu. Pada group Scary Pocket, proses tersebut dapat dilihat dengan penahanan nada D pada instrument bass elektrik dalam jumlah 4 birama dengan progresi chord tiap-tiap birama tersebut adalah D, Daug, Bm/d dan D Aug.

Prinsip chord balikan yang mereka terapkan yaitu dengan melakukan penahan nada yang sama dari anggota chord yang hadir. Adapun secara tertulis dapat dilihat pada chord *Daug* dengan anggota chord *D-F#-A#*, bass elektrik memainkan nada D. pada chord *bm* dengan anggota *Chord b-d-f#*, bass elektrik tetap memainkan nada D. kiat mencari dan kemudian menghadirkan nada yang sama dari beberapa chord yang berbeda, sehingga kesan chord dalam empat birama yang sejatinya berpindah terdengar seakan tidak bergerak.

b. *Suspension tone*

Proses nada yang ditahan pada progresi chord yang berbeda dalam musik konvensional dikenal dengan istilah suspensi nada. Kiat tersebut dapat dilihat pada paragraf sebelumnya pada pergerakan nada instrument bass elektrik. Yaitu dengan penahan nada D pada elektrik bass pada progresi chord D, Daug, Bm/d dan D Aug. sehingga jika direnungkan melalui pendengaran, metode ini memiliki tensi tersendiri jika diterapkan kedalam sebuah karya musik.



Gambar 3. *Suspension tone* pada bass elektrik

c. *Substitution* chord

Substitution chord yang mereka terapkan pada bagian ini, penulis jabarkan menggunakan lambang chord romawi. Menggunakan huruf romawi besar untuk akor-akor mayor, romawi kecil untuk chord minor,

romawi kecil dengan lingkaran di atas untuk akor diminished dan romawi besar dengan tanda positif (+) untuk akor augmented (Mudjilaha, et, al 2010). Harapannya agar penyampaian penulis secara tertulis mengenai kiat yang dipakai Scary Pocket dapat dipahami pembaca.

Sebelum terwujudnya balikan chord, proses yang menarik menurut penulis dari group ini adalah kiat dalam menentukan *substitution* chord. Pada lagu asli progresi chord bagian refrain yang jumlah biramanya delapan, dengan do=F menggunakan progresi chord sesuai progresi chord normal tanpa balikan maupun *substitution* chord. Sedangkan pada versi Scary Pocket dengan do=D progresi chordnya adalah I-Iaug-vi6/3-iv6/4-I-Iaug-vi-iv-9. Arti kata, metode *substitution* chord mereka terapkan pada bagian ini, yaitu untuk pengganti chord V menjadi chord I+, chord ii menjadi chord vi6/3 dan chord IV menjadi chord iv-9.

Notasi 4. *Substitute* chord oleh Scary Pocket

Progresi chord normal pada bagian refrain versi original Adele yaitu I-V-ii-IV-I dengan do=F. Versi tersebut dapat dilihat pada keterangan gambar berikut. Arti kata, chord original versi Adele hanya menerapkan unsur penambahan not hias pada instrument bass elektrik. Not hias disini berdasarkan *passing tone* terhadap nada chord yang akan dituju pada chord selanjutnya. Kiat selanjutnya yang penulis dapat dari original chord lagu Adele yaitu dengan penggunaan chord 9 pada ketukan chord IV.

Notasi 5. Progresi chord asli Adele (I-V-ii-IV-I-V-ii-IV)

Dalam musik konvensional, chord I+ muncul berdasarkan pertimbangan chord yang dituju yaitu chord vi atau chord vi balikan. Augmented chord berfungsi sebagai chord penghantar menuju chord vi balikan ke dua. Namun tidak tertutup kemungkinan bahwasannya Augmented chord juga menjadi chord utama yang chord setelahnya adalah chord vi6/3. Hal serupa yang diterapkan oleh group Scary Pocket pada aransementnya kali ini.

Selanjutnya *substitution* chord yang diterapkan mereka yaitu dengan metode mencari tensi chord yang berdekatan. Dalam aransemen ini yaitu mengganti chord ii menjadi chord vi6/3. Chord ii dan chord vi jika dilihat berdasarkan interval chord merupakan chord yang memiliki interval sama secara triad chord dalam 1 buah tangga nada tertentu, yaitu interval minor dengan skala interval 1 ½ dan 2. Arti kata tensi antara dua chord ini tidak jauh berbeda karena sama-sama mengusung skala interval minor.

Chord pengganti yang mereka wujudkan terakhir yaitu menghadirkan chord pengganti untuk chor IV menjadi iv6/4. Penggunaan akord-akord dengan karakteristik "tension" ini memperkaya kerangka harmoni dalam lagu dan memberikan sentuhan yang menarik dalam pengembangan musik Tan Malaka (Ferdian, Analisis Komponen Melodi, Ritme dan Harmoni dalam Lagu "Tan Malaka", Karya Geliga, Tinjauan Musik Konvensional, 2003). Metode pengganti chord ini lumrah terjadi dalam beberapa lagu pop, dengan hanya merubah skala interval chord major menjadi minor. Bagian ini juga merupakan tensi yang tidak jauh beda dengan chord sebelumnya, hanya berbeda 1 nada saja. Biasanya bagian ini diikuti dengan perubahan pada bagian melodi

pokok lagu, sehingga tidak bertumburan secara bunyi dengan anggota nada chord yang berubah dari major menjadi minor atau tensi chord major menjadi tensi major #9.

3. Interlude

Bagian interlude hanya ada pada versi Scary Pocket. Arti kata, versi original Adele tidak memiliki interlude pada bagian lagunya. Bagian interlude yang memungkinkan beberapa instrument untuk improvisasi erat hubungannya dengan style musik jazz. Musik jazz adalah seni improvisasi pemainnya. Bagian tertulis atau komposisi yang digunakan dalam pertunjukan jazz selalu tunduk pada bagian improvisasi solo (Reilly, 1994). Untuk era musik ini, salah-satu penanda style jazz mereka adalah daya improvisasi dari tiap-tiap instrument. Namun dalam hal ini, kutipan untuk musik jazz mewakili perkembangan musik setelah abad 21.

Bagian interlude versi Scary Pocket mereka hadirkan dengan memberikan ruang improvisasi untuk instrument *keyboard* dan *trombone*. Pergerakan nada secara keseluruhan yang hadir pada solo improvisasi masih dalam lingkup scale D major. Hanya saja pada bagian ini tiap instrument sebagai solis memainkan scale pentatonik dan beberapa not hias pada scale D major pentatonik.



Gambar 4. Solo keyboard

4. Coda

Untuk bagian akhir lagu versi aransemennya mereka, Group ini membuat coda yang jenisnya *dependent coda*. Kiat yang mereka lakukan yaitu tema utama coda berasal dari bagian refrain lagu. Arti kata, coda pada

bagian ini memiliki hubungan dengan tema bagian lagu sebelumnya. Sehingga kesan coda sekilas merupakan satu kesatuan dengan bagian-bagian lagu sebelumnya, baik itu dengan bagian *intro*, *refrain* dan *interlude*.

Begitu juga progresi chord pada bagian coda pada hasil aransemennya Scary Pocket. Mereka memberikan penawaran progresi chord yang berbeda dengan versi Adele. Adapun progresi chord yang mereka ciptakan dalam tangga nada do=D, dengan progresi chord I-I+vi63.



Gambar 5. Progresi chord coda versi Scary Pocket

Kiat yang diterapkan oleh group band Scary Pocket dalam memodifikasi lagu Easy On Me karya Adele adalah dengan menerapkan prinsip modifikasi harmoni dan struktur lagu. Modifikasi harmoni dengan penerapan sistem *substitution* chord yang bertujuan untuk mewujudkan tensi baru dari chord lagu original. *Inversion* chord bertujuan untuk membangun grafik baru dari grafik lagu asli. *Suspension tone* mewujudkan tensi yang sama dari progresi chord yang bergerak atau berbeda dengan penahanan nada yang sama dari beberapa progresi chord.

Substitution chord yaitu kiat arranger dalam menelaah tensi chord terdekat berdasarkan chord sebelumnya. *Inversion* chord ditemukan berdasarkan analisa chord dalam satu kalimat musik, sehingga arranger menemukan pergerakan chord yang terdekat dengan lompatan nada chord yang mendominasi bersifat melangkah antara chord pertama ke progres chord berikutnya. Arti kata, *inversion* chord berfungsi memainkan chord yang sama pada interval yang berbeda. Sedangkan *suspension tone* merupakan kiat untuk menemukan nada yang sama dari beberapa chord berbeda yang kemudian nada tersebut dijadikan nada alas chord pada instrument bass elektrik.

Melalui perwujudan dari tiga unsur tersebut, hasil akhir dari sebuah aransemen lagu terwujud. Arti kata, dengan hanya memanfaatkan hingga menyentuh bagian tersebut kesan lagu sudah bergeser dari bentuk aslinya. Mengenai hasil akhir aransemen yang dinilai oleh audience yang pada kesempatan ini penulis lihat dari pengikut youtube mereka, dalam hal meramu pergerakan harmoni dan struktur lagu. Scary Pocket juga mempelajari dan menyimpulkan selera musik yang sedang digemari pada zaman sekarang.

KESIMPULAN

Menguak beberapa metode yang digunakan oleh group Scary Pocket dalam mengaransemen musik dengan hasil akhir mewujudkan tensi baru dengan tidak menghilangkan beberapa tensi yang sudah ada pada lagu sebelumnya. Untuk mencapai hal tersebut, dapat dilakukan melalui beberapa metode pada bahasan terdahulu, sesuai dengan kiat yang dilakukan oleh group Scary Pocket. Tidak hanya harmoni yang digarap ulang oleh group ini, melainkan ritme dan struktur lagu juga mereka garap ulang atas dasar modifikasi harmoni paada bagian terdahulu. Tiga unsur ini oleh arranger dalam mengaransemen adalah unsur vital yang wajib mereka mereka sentuh dan kembangkan. Namun untuk satu karya atau lagu pada prosesnya para arranger dalam mengaransemen, metode tersebut biasanya hanya dipilih salah-satu untuk dikembangkan. Tergantung kebutuhan dan capaian dari seorang arranger terhadap hasil aransemen nantinya.

Melalui analisa sederhana terhadap hasil aransemen dari group Scary Pocket, penulis memiliki harapan luas agar tulisan yang sederhana ini bisa menjadi salah-satu bahan perbandingan bagi para arranger dalam mengaransemen musik populer. Arti kata, tentunya bersamaan dengan beberapa pengerucutan unsur musik yang coba penulis jabarkan pada tulisan ini. Harapan bahwa musik maupun pelaku musik dapat saling support meskipun berasal dari penikmat musik yang berbeda genre, aliran maupun sekte.

DAFTAR PUSTAKA

- Djohan, Psikologi Musik, Best Publisher, 2009, Yogyakarta (Djohan, 2009, p. 36)
- (Ferdian, Analisis Komponen Melodi, Ritme dan Harmoni dalam Lagu "Tan Malaka", Karya Geliga, Tinjauan Musik Konvensional, 2003)
- Sahputra, T. W. H., Martarosa, M., & Warhat, Z. (2020). Musik Jazz Melayu Dalam Kajian Kreativitas. Melayu Arts and (Saputra, 2020)
- Dawley, R. M. (1984). Jazz Theory. Music Educators Journal, 70(9), 15–18
- Leon Stein ,1962. Structure and Style the studys and analysis of musical forms (Structure and style, 1962)
- Sanjaya Singgih, Metode Lima Langkah Aransemen Musik. (Sanjaya)
- Teori Musik 1, Hannah Sri Mudjilah, Yogyakarta, 2010 (Mudjilah, 2010)
- Bonoe Ponee, Kamus Musik, Yogyakarta, Kanisius, 2003. (bonoe, 2003)
- Reilly, J., & Evans, B. (1994). The Harmony of Bill Evans. Hal Leonard Corporation (Reilly, 1994)
- Sejarah Musik Jilid 3. Dieter Mack, Yogyakarta, 1995, Pusat Musik Liturgi.(Mack, 1995)